

PENDIDIKAN ISLAM PADA PERIODEISASI KHULAFUL AL-RASYIDIN

Ahmad Badwi

Dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM)
DPK STAI Al-Furqan Makassar

Abstract:

The social patterns of the four caliphs vary. The difference occurs because of different social conditions. At the time of Abu Bakr, some regions wanted to escape from the government with the assumption that his interrelationship with Islam no longer existed when the Messenger of Allah died. At this time the emergence of the apostate, the emergence of false prophets, the rise of the mass of zakat. At the second Caliph the education was more advanced due to the political condition and the society was relatively stable, but in the field of education there was a policy by banning the great companions out of Madinah with the stability of government. So many learners come from outside to study in Medina. Arabic material at this time more interested. Sending some other friends to become governor, as well as a religious leader. At the third Caliph the attitude of Nepotism owned by the Caliph Usman seems to be one cause of the emergence of rebellion in some areas so that the political situation heats up which ends with the killing of Uthman. The pattern of education at this time is not much different from the previous period, but the opportunity for education is wide open so that the senior companions not only settled in Medina but also freely left the city of Madinah to teach. In addition to the codification of the manuscripts headed by Zaid bin Thabit, the great idea is a contribution to Muslims to this day. At the time of the Fourth Caliph this crisis occurred with the emergence of various conflicts of rebellion in some areas and became the cause of stagnation of education during the years of leadership.

Abstrak:

Pola sosial kemasyarakatan pada masa ke empat khalifah berbeda-beda. Perbedaan tersebut terjadi disebabkan karena kondisi social kemasyarakatan yang berbeda pula. Pada masa Abu bakar, beberapa wilayah ingin melepaskan diri dari pemerintahan dengan anggapan bahwa keterkaitannya dengan Islam sudah tidak ada lagi ketika Rasulullah wafat. Pada masa ini munculnya kaum yang murtad, munculnya nabi palsu, timbulnya pembankan zakat secara masal. Pada Khalifah kedua pendidikan lebih maju disebabkan kondisi politik dan masyarakat relatif stabil, namun dalam bidang pendidikan terdapat kebijakan dengan melarang pembesar sahabat keluar dari Madinah dengan stabilitas pemerintahan. Sehingga banyak para peserta didik datang dari luar untuk belajar di Madinah. Materi bahasa Arab pada masa ini semakin diminati. Mengirim beberapa sahabat lain untuk menjadi gubernur, sekaligus sebagai tokoh agama. Pada Khalifah yang ketiga sikap Nepotisme yang dimiliki oleh Khalifah Usman tampaknya menjadi salah satu sebab munculnya pemberontakan di beberapa wilayah sehingga situasi politik semakin memanas yang berakhir dengan terbunuhnya Utsman. Pola pendidikan pada masa ini tidak jauh berbeda dengan masa sebelumnya, namun kesempatan untuk pendidikan terbuka lebar sehingga, para sahabat senior tidak hanya menetap di Madinah namun juga bebas keluar kota Madinah untuk mengajar. Selain itu kodifikasi Mushaf yang diketuai Zaid bin Tsabit, idea agung tersebut merupakan sumbangsih untuk umat Islam hingga saat ini. Pada masa Khalifah Ke empat ini terjadi Krisis kepercayaan dengan munculnya berbagai macam pemberontakan di beberapa wilayah dan menjadi penyebab stagnasi pendidikan pada masa eman tahun kepemimpinan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Khulafaul Al-Rasyidin

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam dalam teori dan praktik selalu mengalami perkembangan, hal ini disebabkan karena pendidikan Islam secara teoritik memiliki dasar dan sumber rujukan yang tidak hanya berasal dari nalar, melainkan juga wahyu.¹ Kombinasi nalar dan wahyu ini adalah ideal, karena memadukan antara potensial akal manusia dengan tuntunan firman Allah Awt.

Maju mundurnya dunia pendidikan Islam tidak terlepas dari hukum kausalitas yang meliputi pendidikan Islam. Pembinaan dari Rasulullah, semangat ulama-ulama, penguasa sahabat-sahabat dan umat Islam memajukan kegiatan intelektual Islam. Dan motivasi doktrin agama Islam telah menciptakan kemajuan pendidikan Islam.²

Situasi politik yang mapan dan aman serta memiliki pendidikan yang Islam yang baik turut serta memajukan untuk mengantar pendidikan Islam mencapai puncak kecemasan. Sebaliknya kecerobohan, kecauan serta kesalahan-kesalahan yang lain dalam sejarah ternyata berhasil menurunkan posisi kejayaan umat Islam.

Terkait dengan masalah pendidikan kombinasi ini menjadi ciri khas pendidikan Islam yang tidak memiliki oleh konsep pendidikan pada umumnya yang hanya mengandikan kekuatan akal dan budaya manusia. Praktek pendidikan Islam selalu mengalami dinamika dan pasang surut, Arnold Toynbee menyebutkan bahwa tiap peradaban senantiasa mengalami masa pertumbuhan (*rise*), puncak kejayaan (*Peak*), dan kemunduran (*deadline*).³ Tidak salah kalau ada pepatah menyatakan bahwa hidup ini ibaratkan roda sekali di atas lain kali di bawah. Atau betapapun tingginya burung terbang tentu turun di permukaan juga.

¹Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam; Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif* (Cet,1; Jakarta: Rajawali Pres, 2001), h. 2

²Harun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Cet. I Jakarta: Logos, 1999), h. 11

³Lathiful Khulud. *Serekat Islam: its Rise peak and Fall* dalam *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* (Yogyakarta: IAIN sunan kalijaga, 1997). h. 249

Pada masa Nabi, Negara Islam meliputi seluruh jazirah Arab dan pendidikan Islam berpusat di madinah setelah, Rasulullah wafat, peradaban Islam memberi contoh cara mengendalikan Negara dengan bijaksana dan cara untuk menyebarkan ilmu. Yang di pegang oleh khulafur al-Rasyidin dan wilayah Islam telah meluas di jazirah Arab. Para khalifah memutuskan perhatiannya pada pendidikan, syiarnya agama dan kokohnya Negara Islam.

Visi pendidikan pada zaman khulafaur al-Rasyidin secara eksplisit sulit dijumpai namun dari berbagai fakta dan data yang dapat ditemui. Hawa visi pendidikan zaman khulufaur al-Rasyidin tidak jauh berbeda dengan visi pendidikan pada masa Rasulullah, visi tersebut adalah unggul dalam bidang keagamaan sebagai landasan membangun kehidupan umat.⁴ Visi ini sejalan dengan kondisi dan situasi yang ada masa itu, pada masa khulafaur al-Rasyidin pendidikan Islam cenderung kelambangan non formal menitik beratkan pada pengembalian adalah memperkuat bidang keagamaan, memberikan motivasi agar selalu cinta agama dan tanah air.

Setiap kepemimpinan pada masa Khulafaur al-Rasyidin tentunya berbeda antar satu dengan lainnya. Disebabkan karena kondisi masyarakat yang ada pada saat itu. Namun mempunyai misi yang sama yaitu meningkatkan pemahaman yang kuat tentang Islam dengan cara mengajarkan dan memperluas ilmu-ilmu ke Islaman dan melakukan ekspansi demi menyebarkan syiar Islam.

Gambaran tentang sistem pendidikan Islam pada masa Khulafaur al-Rasyidin. Merupakan suatu sejarah masa lalu. Tetapi perlu diungkapkan kembali sebagai bahan perbandingan, sumber gagasan, gambaran strategi menyukseskan pelaksanaan pendidikan Islam.

Pola pendidikan pada masa. Khulafaur al-Rasyidin tidak terlepas dari metode evaluasi, materi, kurikulum, peserta didik, dasar dan memiliki tujuan yang jelas demi

⁴Abuddin Nata, *sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), h

terlaksananya pendidikan Islam, yang meliputi pendidikan-pendidikan agama, social, politik dan yang lainnya, yang tentunya semuanya tidak terlepas dari sumber dan pokok yaitu al-Qur'an dan al-sunah.

Tujuan pendidikan Islam yang diajarkan pada masa Khulafaur al-Rasyidin tidak jauh berbeda dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah Muhammad saw, yaitu memantapkan akidah serta dan cara bermuamalat sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu kemudian dikembangkan oleh para sahabat Nabi, ketika beliau wafat.

Dengan demikian pendidikan Islam itu tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga bersifat praktis, dalam hal ini bahwa pendidikan Islam yang diterapkan pada masa Khulafaur al-Arasyidin itu kemudian dikembangkan dan disebarkan di berbagai daerah diseluruh jazirah Arab.

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok masalah dalam artikel ini adalah "Bagaimana Pendidikan Islam pada masa Khulafaur al Rasyudin". Masalah pokok ini kemudian dijabarkan ke dalam sub masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana social masyarakat dan pola pendidikan Islam pada masa Khalifah Abubakar, Umar, Usman dan Ali?, 2) Bagaimana Lembaga pendidikan dan sistem pendidikan Islam pada masa Khulafaur al-Rasyidin ?

II. PEMBAHASAN

A. Pendidikan pada Masa Khulfaur al-Rasyidim

Masa awal khalifah Abu bakar, telah diguncang pemberontakan oleh orang-orang mustard, orang yang mengaku sebagai Nabi dan orang-orang yang tidak lagi membayar zakat. Sehingga dengan demikian sebelum membahas tentang pola pendidikan pada masa Abubakar maka terlebih dahulu memperhatikan tentang bagaimana social masyarakat pada masa Abu bakar karena hal yang demikian sangat mempengaruhi pola pendidikan pada pemerintahan tersebut.

1. Sosial masyarakat Masa Abubakar

Masa kepemimpinan Abubakar terhitung sangatlah singkat, hanya dua tahun dalam masa pemerintahannya masa sesing-

kat itu habis untuk menyelesaikan persoalan dalam negeri terutama ditimbulkan oleh suku-suku bangsa Arab yang tidak mau tunduk lagi kepada pemerintah kota Madinah.

Kaum pemberontakan mereka menganggap bahwa perjanjian yang dibuat oleh Nabi Muhammad dengan sendirinya batal setelah Nabi wafat. Oleh karena itu mereka menentang pemerintahan Abu bakar dikarenakan sikap keras kepala dan penentangan mereka yang dapat membahayakan agama dan pemerintah. Abu bakar menyelesaikan persoalan ini dengan apa yang disebut dengan perang Riddah atau perang melawan kemurtadan.⁵

Kehidupan sosial yang ada pada masa pemerintahan Abu Bakar tersebut, menjadi perhatian serius dari Khalifah Abu Bakar untuk menstabilkan kembali masyarakat yang menantang pemerintah. sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi kondisi pendidikan pada masa pemerintahannya.

2. Pola pendidikan Masa Abu Bakar

Pola pendidikan masa pemerintahan Abu Bakar dilihat dari segi masyarakat yang ada pada saat itu tidak semua berpihak pada pemerintahan, dengan alasan diatas, Abu Bakar fokus untuk menangani pemberontakan orang-orang murtad, orang-orang yang mengaku dirinya sebagai Nabi, dan orang-orang yang tidak lagi membayar zakat. Hal ini menyebabkan pendidikan dimasa ini tidak banyak mengalami perubahan sejak masa Rasulullah saw, yakni berkisar pada materi pendidikan seputar tauhid, akhlak, ibadah dan kesehatan.⁶ Adapun materi pembelajaran pada masa Abubakar yaitu:

a. Pendidikan keimanan (tauhid) yaitu menanamkan bahwa satu-satunya yang wajib disembah adalah Allah Swt.

⁵Badri Yatim. Sejarah Peradaban Islam (Cet.III: Jakarta: Rajagrafindo Persada 2008), h. 36

⁶Syamsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* (Cet.V Jakarta: Pradana Media, 2008).

- b. Pendidikan akhlak, adalah bagaimana membentuk pribadi yang berakhlak mulia seperti mengetahui tentang adab-adab masuk rumah, sopan santun, bertetangga, bergaul dalam masyarakat dan lain sebagainya.
- c. Pendidikan ibadah, seperti pelaksanaan sholat serta cara-cara dalam beribadah sesuai dengan perintah Agama.
- d. Pendidikan kesehatan seperti kebersihan, gerakan-gerakan dalam shalat, merupakan didikan untuk memperkuat jasmani dan rohani.⁷

Adapun mengenai bentuk lembaga pendidikan pada masa itu adalah Masjid yang berfungsi sebagai tempat belajar, ibadah dan musyawarah. Disamping itu pula Ahmad Syalabi menegaskan lembaga untuk belajar membaca dan menulis pada masa itu selain masjid adalah Kuttab. Kuttab menurut bahasa adalah bentuk jamak dari kata *Katib* yang berarti orang yang menulis. Namun kata ini direduksi menjadi sebuah istilah bagi lembaga pendidikan yang sebenarnya sudah ada sejak sebelum Islam namun masih terbilang minim pada masa awal Islam. *Kuttab* sebenarnya terbagi menjadi dua yaitu:

1. Kuttab khusus yaitu lembaga pendidikan membaca dan menulis yang berada di rumah para pengajar.
2. Kuttab umum yaitu lembaga pendidikan al-Qur'an yang berada di Masjid-masjid.⁸

Selain itu Asama Hasan Fahmi juga menegaskan bahwa Kuttab didirikan oleh orang Arab pada masa Abubakar sedangkan pusat pembelajaran pada masa ini adalah kota Madinah. Adapun yang bertindak sebagai pendidik adalah para sahabat Rasulullah saw, yang terdekat.⁹ sehingga tempat pendidikan pada masa Khalifah

⁷ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Hidayah karya agung, 1989).

⁸ Lihat Abdullah Abduh al-Daim, *al-Tarbiyah Abrah al-Tatikh min al-Ushur al-Qadimah ila awal al-Qarn al-Isryin* (Cet.V Beirut: Darul al-ilm Li-al-Malayin 1973), h. 146

⁹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban*, op.cit., h. 37

Abubakar itu bukan hanya Masjid, tapi juga Kuttab yang digunakan sebagai tempat pembelajaran.

3. Sosial Masyarakat masa Umar bin Khattab

Sebelum Abubakar wafat, beliau telah menyaksikan persoalan yang timbul di kalangan kaum muslim sejak Rasulullah wafat. Berdasarkan hal inilah Abubakar menunjuk penggantinya yaitu umr bin Khattab, yang tujuannya adalah untuk mencegah agar tidak terjadi perselisihan dan pemecahan di kalangan umat Islam. Kebijakan tersebut ternyata diterima masyarakat.¹⁰

Masa pemerintahan Umar Bin Khatab sekitar sepuluh tahun ini perluasan daerah kekuasaan, dan Madinah sebagai pusat pemerintahan. Dengan meluasnya wilayah Islam mengakibatkan meluas pula kehidupan dalam segala bidang. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini diperlukan manusia yang memiliki keterampilan sehingga dalam hal ini diperlukan pendidikan.

Pada masa Khalifah Umar bin Khatab, sahabat-sahabat yang sangat berpengaruh tidak diperlukan untuk keluar daerah kecuali atas izin dari Khalifah dan dalam waktu yang terbatas. Sehingga apabila ada diantara umat Islam yang ingin belajar harus pergi ke Madinah¹¹ ini berarti bahwa penyebaran ilmu dan pengetahuan para sahabat dan tempat pendidikan masih berpusat di madinah.

4. Pola pendidikan Masa Umar bin Khattab

Pemerintahan Khalifah Umar bin Khatab, pendidikan juga tidak jauh berbeda dengan pendidikan sebetulnya. Pola pendidikan di masa ini mengalami perkembangan. Khalifah pada saat itu mengadakan penyuluhan (pendidikan) di kota Madinah. Ia juga menerapkan pendidikan di masjid dan mengangkat guru dari sahabat-sahabat untuk tiap-tiap daerah ditaklukan.

¹⁰<http://asfahaniahshafy.blogdetik.pendidikan/islam/pada/periode/hulafaur-rasyidin>. (4 oktober 2013)

¹¹ Sukarno dan Ahmad Supardi, *Sejarah dan Filsafat Islam* (Bandung: Angkasa, 1983).

Para sahabat tersebut bukan hanya bertugas mengajarkan al-Qur'an tapi juga fiqh dan lainnya, adapun tenaga pengajar sebagian besar para sahabat yang senior antara lain Abdurrahman bin Ghanam di (Syiriah). Hasan bin Abi Jabalah di (Mesir).¹²

Adapun mata pelajaran yang diberikan meliputi membaca dan menulis al-Qur'an dan menghafalkannya serta mengajarkan pokok-pokok ajaran Islam. Namun pendidikan pada masa Umar bin Khattab lebih maju dibandingkan dengan pendidikan sebelumnya. Pada masa ini tuntunan untuk mulai belajar bahasa Arab sudah mulai tampak. Sehingga orang-orang yang masuk Islam dari daerah yang ditaklukan harus belajar dan memahami pengetahuan Islam. Oleh karena itu masa Khalifah Umar bin Khattab sudah terdapat pengajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hal diatas, pelaksanaan di masa Khalifah Umar bin Khattab lebih maju sebab selama Umar memerintah Negara dalam keadaan stabil dan aman ini disebabkan disamping diterapkan di mesjid sebagai pusat pendidikan, juga telah terbentuknya pusat-pusat Islam diberbagai daerah dengan materi yang dikembangkan baik ilmu bahasa menulis dan pokok ilmu lainnya.

Pendidikan dikelola dibawah pengaturan Gubernur yang berkuasa pada masa Khalifah Umar serta kemajuan diberbagai bidang. Seperti jawatan pos kepolisian baitul mal dan sebagainya. Adapun sumber gaji para pendidik pada waktu itu di ambil dari baitul mall dan daerah yang ditaklukan.¹³ sehingga dapat dipahami bahwa pola pendidikan yang ada pada masa pemerintahan Umar lebih maju dan berkembang dibandingkan dengan pendidikan yang ada pada masa pemerintahan Abubakar.

5. Pola Masyarakat masa Utsman bin Affan

Masa pemerintahan Utsman yang berlangsung kurang lebih 11 tahun, masa

begitu lama ini stabilitas politik mulai memanas, hal ini disebabkan terjadinya fitnah dikalangan masyarakat salah satunya terdapat beberapa wilayah yang hendak melepaskan diri dari pemerintahan. Utsman bin Affan, yang disebabkan dendam lama sebelum di taklukan Islam. Daerah tersebut adalah Khurasan dan Iskandariyah.¹⁴

Selain itu ada dua hal yang menyebabkan rasa kebencian kepada Khalifah semakin memuncak, yaitu kelemahan, Utsman memang memiliki perenggai yang berbeda dengan Khalifah sebelumnya, jika Umar dengan ketgasannya menimbulkan wibawah dan disegani oleh masyarakat, berbeda dengan Utsman yang bersikap lemah lembut.

Khalifah Utsman lebih mementingkan sikap Nepotisme, diwujudkan dalam bentuk pemerintahan. Pasalnya, pada masa ini banyak gubernur-gubernur yang lepas jabatannya dan digantikan dengan kerabatnya sendiri. Antara lain, Mughirah bin Syu'bah gubernur Kufah digantikan sa'ad bin abi waqash, Abu Musa al-Asy'ari gubernur Kufah digantikan sa'ad bin Abi Waqash, Abu Musa al-Asy'ari gubernur Basrah digantikan Abdullah bin Amir bin Kariz, Amr bin Ash gubernur Mesir digantikan oleh Abdullah bin sa'ad bin sarah.

Saif bin umar mengatakan bahwa sebab terjadinya pemberontakan beberapa kelompok menentang pemerintahan adalah di sebabkan seorang Yahudi bernama Abdulla bin saba' yang berpura-pura masuk Islam dan pergi ke daerah mesir untuk menyebarkan idenya tersebut dibeberapa kalangan masyarakat.

Dengan demikian Maka mulailah masyarakat mengingkari pemimpin Utsman bin Affan serta mencelahnnya. Hal tersebut diatas disebabkan fitnah yang disebarkan oleh Abdullah bin saba' sehingga dapat dipahami bahwa pada masa pemerintahan Umar bin Affan pula terjadi kelompok-kelompok yang menentang Umar

¹²Syamsul Nizar Sejarah pendidikan, Op Cit., h. 47

¹³<http://itarizki.blogspot.com/pendidikan/masa/khulufaru-rasyidin.html>. (4 oktober 2013)

¹⁴A.Syalabi, Sejarah Kebudayaan Islam 1 terj. Mukhtar Yahya (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003), h. 231

disebabkan pula dengan jiwa Nepotismenya Umar bin Khattab.

6. Pola pendidikan Masa Utsman bin Affan

Pola pendidikan pada masa Utsman bin Affan tidak jauh berbeda dengan pola pendidikan yang diterapkan pada masa Umar. Hanya saja pada priode ini, para sahabat yang asalnya dilarang untuk keluar dari kota Madinah kecuali mendapatkan izin dari Khalifah mereka diperkenankan untuk keluar dan menetap di daerah-daerah yang mereka sukai. Dengan kebijakan ini maka orang yang menuntut ilmu (para peserta didik) tidak merasa kesulitan untuk belajar ke Madinah.¹⁵

Khalifah Usman bin Affan sudah merasa cukup dengan pendidikan yang sudah berjalan, namun begitu ada suatu usaha yang cemerlang yang telah terjadi di masa ini untuk di sumbungkan untuk umat Islam, dan sangat terpengaruh luar biasa bagi pendidikan Islam, yaitu untuk mengumpulkan tulisan ayat-ayat al-Qur'an.

Penyalinan ini terjadi karena penyelesaian dalam bacaan al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut Khalifah Usman yang memerintahkan kepada tim yang dipimpin oleh Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Zaid bin Ash dan Abdurrahman bin Harits. Bila terjadi pertikaian bacaan, maka harus diambil pedoman kepada dialek suku Quraisy, sebab al-Qur'an ini dituli dengan lisan Quraisy. Zaid bin Tsabit bukan orang Quraisy, sedangkan ketiga nya adalah orang Quraisy.

Tugas mendidik dan mengajak Umat pada masa Utsman bin Affan diserahkan pada Umat itu sendiri, artinya bahwa pemerintahan tidak mengangkat guru-guru, dengan demikian para pendidik sendiri melaksanakan tugasnya hanya dengan mengharapkan keridaan Allah Swt.

7. Pola Masyarakat masa Ali bin Abi Thalib

Beberapa hari setelah pembunuhan Usman bin Affan, stabilitas keamanan Kota

Madinah menjadi rawan. Gofqy bin Harb memegang keamanan ibu kota Islam selama kira-kira lima hari sampai terpilihnya khalifah yang baru kemudian ali bin Abi Thalib tampil menggantikan Utsman bin Affan dengan menerima baiat dari sejumlah kaum muslimin.¹⁶

Pada masa pemerintahan Ali yang hanya sekitar enam tahun itu terjadi kekacauan politik dan pemberontakan salah satu pemberontakan tersebut disebabkan karena kebijakan khalifah yang memecat gubernur-gubernur yang diangkat oleh khalifah sebelumnya, yaitu khalifah Utsman bin Affan.

Gubernur-gubernur yang dipecat oleh Khalifah Ali adalah seperti Ibnu Amir Gubernur Basrah, Utsman bin Abi Sufyan gubernur Damaskus, diminta untuk meletakkan jabatannya, namun ia menolak dan bahkan tidak mau mengakui Ali bin Abi Thalib sebagai Khalifah.¹⁷

Selain itu beliau juga menarik kebijakan baru dengan menarik hasil tanah yang sebelumnya telah dihadikan oleh Utsman kepada penduduk.¹⁸ Setelah itu terjadi kesalah-pahaman diantara Ali bin Abi Thalib dengan Aisyah binti Abu Bakar, Thalhan dan Zubair. Mereka berselisih mengenai penyelesaian mengenai kasus pembunuhan Utsman.¹⁹ Hal ini mengakibatkan pergolakan politik.

Terjadinya pergolakan politik tersebut sehingga menimbulkan peperangan yang dikenal dengan perang Jamal yang dimenangkan oleh kubu Ali bin Abi Thalib. Selain itu pada masa ini terjadi perang shiffin.

Antara Ali bin Abi Thalib dengan Muawiyah bin Abi Sufyan gubernur Damaskus yang berakhir dengan tahkim terjadi tahkim disebabkan adanya beberapa sahabat di kubu Ali bin Abi Thalib yang berselisih sebagian besar sahabat Ali menerima tawaran Muawiyah bin Abi Sofyan

¹⁵Syamsul Munir, sejarah peradaban Islam (Jakarta: Amzah, 2009). h.105

¹⁶Syamsul Munir, *Ibid.*, h. 109

¹⁷*Ibid.* h.10

¹⁸Badri Yatim, *Op.Cit.* h. 39

¹⁹*Ibid.* h. 40

untuk damai. Akan tetapi sebagian kecil diantaranya mereka menolak. Sebagai akibat timbulnya golongan pembenci Ali bin Abi Thalib yang dikenal dengan Khawarij.²⁰ dengan demikian dari penjelasan diatas bahwa masalah pendidikan pada masa inipun tidak begitu berkembang disebabkan karena kondisi masyarakat yang tidak stabil.

8. Pola pendidikan Masa Ali bin Abi Thalib

Pemerintahan Khalifah Ali bin Abi Thalib selama enam tahun dengan kondisi pemerintahan yang tidak stabil ini dapat dipahami bahwa pendidikan pada masa ini mendapat hambatan dikarenakan khalifah sendiri tidak sempat untuk memikirkan secara serius tentang pendidikan dan itu berarti pola pendidikannya tidak jauh berbeda dengan masa-masa sebelumnya.

B. Bagaiman Lembaga Pendidikan dan bagaimana sistem pendidikan Islam Masa Khulafaur-al-Rasyidin

1. Pusat pendidikan

Secara umum pusat pendidikan pada masa khulafaur al-Rasyidin adalah dalam bentuk Kuttub sebagai lembaga pendidikan dan adapun pusat pendidikan pada masa Khulafaur al-Rasyidin terbagi dalam beberapa wilayah antara lain:

- 1) Makkah dan guru pratama di mekkah adalah Muadz bin Jabal dan materi pembelajarannya adalah al-Qur'an dan al-Hadis.
- 2) Madinah sahabat yang terkenal antara lain: Abu bakar, Utsman, Ali dan sahabatnya yang lain.
- 3) Bashrah sahabat yang termasyhur adalah Abu Musa al-Asy'ari ahli fiqih dan al-Hadis
- 4) Kuffah sahabat-sahabat yang termasyhur anantara lain Ali bin Abi Thalib dan Abdullahbin Mas'ud dan Materi

pembelajaran meliputi al-Qur'an Tafsir, Hadis dan Fikih.

- 5) Damsyik (syam) setelah syam menjadi Negara bagian Islam dan penduduknya banyak beragama Islam maka Khalifah Umar mengirimkan tiga orang guru diantaranya adalah Muaz bin jabal, Ubaidah dan Abu Darda Muaz bin Jabal di Mesir, Ubaidah di Hims dan Abu Darda di Damsyik.
- 6) Mesir sahabat-sahabat yang mula-mula mendirikan Madrasah dan menjadi guru di Mesir adalah Abdullah bin Amru bin Ash dan ia ahli dalam bidang Hadis.²¹

Pusat-pusat pendidikan Islam pada masa Khulafaur al-Rasyidin diatas dapat dipahami bahwa materi pembelajaran yang diajarkan meliputi agama maupun ilmu umum. Yang bertujuan untuk menyiarkan agama Islam dan meningkatkan ilmu-ilmu keIslaman.

2. Sistem pendidikan Islam masa Khulafaur al-Rasyidin.

Sistem pendidikan secara umum pada masa Khulufaur al-Rasyidin dilakukan secara mandiri tidak dikelolah oleh pemerintah kecuali pada masa Khulafaur al-Rasyidin sebelum masa Umar bin Khattab adalah untuk pendidikan dasar. Adapun materi pembelajaran yang diajarkan adalah

- a. Membaca dan menulis
- b. Membaca dan menghafal al-Qur'an
- c. Pokok ajaran agama seperti cara waktu puasa dan sebagainya

Ketika umar menjadi Khalifah ia menginstukturkan kepada penduduk kota agar anak-anak diajari:

- a. Berenang
 - b. Mengendarai onta
 - c. Memanah
3. Membaca dan menghafal syair-syair dan pribahasa

Sedangkan materi pendidikan pada tingkat menengah dan pendidikan tinggi terdiri dari:

²⁰Sultan Fatoni, Peradaban Islam: desain awal peradaban, Kosolidasi Teologi Konstrak pemikiran dan pencarian Madrasah

²¹<http://elangjawa-hidup.blogspot.com/2010/12/makalah-spi-pengetahuan-pengembangan> pendidikan. html (jumat 4 oktober 2013).

- a. Al-qur'an dan Tafsirnya
- b. Hadis dan pengumpulannya
- c. Fikih (Tasyri')

Pusat dan sistem pendidikan ini terus berlanjut hingga pada masa Khalifah terakhir yaitu Ali bin Abi Thalib. Namun pada masa Khalifah terakhir ini pendidikan kurang diperhatikan disebabkan faktor politik.²² Dengan demikian pendidikan pada masa ini belum dikatakan terlalu maju disebabkan masalah politik yang menyebabkan perbedaan pendapat sehingga pada masa ini pendidikan mengalami kefakuman.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terdahulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sosial masyarakat pada masa ke empat khalifah berbeda-beda pada masa Abu bakar, beberapa wilayah ingin melepaskan diri dari pemerintahan dengan anggapan keterkaitannya dengan Islam sudah tidak ada lagi ketika Rasulullah wafat. Hal ini diwujudkan dengan munculnya kaum yang murtad, munculnya nabi palsu, timbulnya pembankan zakat secara masal. Adapun pola pendidikan dan materi yang diajarkan tidak jauh berbeda dengan pengajaran Rasulullah saw.
2. Pada Khalifah kedua pendidikan lebih maju disebabkan kondisi politik dan masyarakat relatif stabil, namun dalam bidang pendidikan terdapat kebijakan dengan melarang pembesar sahabat keluar dari Madinah demi menjaga stabilitas pemerintahan. Sehingga banya para peserta didik datang dari luar untuk belajar di Madinah. Materi bahasa Arab pada masa ini semakin diminati. Mengirim beberapa sahabat lain untuk menjadi gubernur, sekaligus sebagai tokoh agama.
3. Pada Khalifah yang ketiga sikap Nepotisme yang dimiliki oleh Khalifah Usman tampaknya menjadi salah satu

sebab munculnya pemberontakan di beberapa wilayah sehingga pada masa ini situasi politik semakin memanas yang Pola pendidikan pada masa ini tidak jauh berbeda dengan masa sebelumnya, namun kesempatan untuk pendidikan terbuka lebar sehingga, para sahabat senior tidak hanya menetap di Madinah namun juga bebas keluar kota Madinah untuk mengajar. Selain itu kodifikasi Mushaf yang diketuai Zaid bin Tsabit, idea agung tersebut sebagai sumbangsih untuk umat Islam hingga saat ini.

4. Pada masa Khalifah Ke empat ini terjadi Krisis kepercayaan dengan munculnya berbagai macam pemberontakan di beberapa wilayah nampaknya menjadi penyebab stagnasi pendidikan pada masa eman tahun kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Abd. Rachman, *Filsafat Pendidikan Islam: Pradigma Baru pendidikan Handhari Berbasis Integratif-interkoneksi*. Cet, I; Jakarta: Rajawali Press, 2001
- Asrohah, Hanun. *Sejarah pendidikan Islam*. Cet 1: Jakarta: PT. LOGOS wacana ilmu, 1999.
- Al-Daim, Abduh, Abdullah *al-Tarbiyah Abrah al-Tarikh min al-Unshur al-Qadimah ila Awali al-Qarn al-Isryin*. Cet: V; Veirut: Darul al-ilm Li al-Malayin, 1973.
- Ahmad Supardi dan Sukarno. *Sejarah dan filsafat Islam Bandung*: Angkasa, 1983
- Fatoni, sultam, *Peradaban Islam: Desain Awal peradaban, konsolidasi Tologi Konstruk pemikiran dan pencarain Madrasah* Cet. III; Jakarta: Lisas, 2011.
- Ibnu Katsir, al-Hafidz; *Perjalanan Hidup empat Khalifah rasul yang agung. Tenj Abu ihsan al-Atsari* Jakarta : Darul Haq, 2002
- Khulud, lathiful. *Serekat Islam: its Rise, Peak and Fall dalam Al-Jami'ah*

²²<http://astryaniwindah.blogspot.com/2012/12/normal-Ofalse-false-false-false-en-us-x-none.html>. (jumat 4 Oktober 2013)

- Journall of Islamic Studies*. Yogyakarta: IAIN sunan Kalijaga, 1997.
- Natam Abuddin *Sejarah pendidikan Islam* Jakarta :perdana Media Grup, 2011.
- Nizar, Syamsul. *Sejarah Peradaban Islam* Cet. III; Jakarta: Rajagrafindo Persada 2008
- Yatim, Badri *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta : Hidayah Karya Agung 1989.
- Syalabi, A. *Sejarah Kebudayaan Islam I; Terj. Mukhtar Yahya*. Jakarta: Pustaka al-Husnah Baru, 2003
- Syakur, Mahmud. *Al-Tarikh al-Islamy al-Rasyidun*. Beirut: al- Maktab al-Islamy, 2003